

PERBEDAAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA TODDLER (1-3
TAHUN) PADA IBU BEKERJADAN IBU TIDAK BEKERJA DI
POSYANDU DESA SUKAMANAH DAN
KARANG ANYAR

Maryani¹, Muriah^{2*}, Reni Nuraeni³

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email Korespondensi: nuraenireni713@gmail.com

Disubmit: 09 Agustus 2024

Diterima: 15 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i3.16830>

ABSTRACT

During the toddler years, it will greatly influence and determine the child's subsequent growth and development, to maintain the continuity of life while improving the quality of life of the child in order to achieve optimal growth and development both physically, mentally, emotionally and socially, therefore during the toddler years it is very important to pay attention so that toddlers do not experience delays in growth and development. To determine the differences in growth and development of toddler age children among working mothers in Sukamanah Village and Karang Anyar Village in 2024. This type of research is observational analytic, with a cross sectional design, which is a study to study the correlation between risk factors (independent) in this study "working mothers and non-working mothers" with the consequences or effects (dependent) if in this study "growth and development of toddler age children (1-3 years)", with data collection carried out simultaneously and simultaneously between risk factors and their effects (point time approach), meaning that all variables are observed at the same time. The results of this study based on univariate analysis that in the variable of child growth in working mothers, most of the growth was good as many as 39 people (39%) and 6 people (6%) were not good. Whereas in the variable of child growth in non-working mothers, most of the growth was good as many as 38 people (38%) and those that were not achieved were 17 people (17%). The results of the study known statistical test p value 0.039 means the value of $p < 0.05$ with this can be concluded that H_a accepted H_o rejected. This means that there is a very strong and unidirectional significant relationship between the growth of toddler age children (1-3 years) in working and non-working mothers. While research based on univariate and bivariate analysis on growth variables shows that the age distribution of toddler age children in working mothers is mostly 2 years old as many as 20 people around 40% while the age of children in mothers who do not work the most is 21 people (42%) at the age of 1 year. While the gender of toddler-age children in working mothers is mostly female around 68% as many as 34 people, while the gender of toddler-age children in mothers who do not work is mostly male, totaling 43 people (86%). appropriate child development as many as 81 people (81%), doubtful as many as 14 people (14%) and deviations as many as 5 people (55). There are differences in toddler age child development (1-3 years) in working mothers and non-working mothers. (p value 0.000 < 0,017) There are differences in the growth and development of toddler-age children (1-3 years

old) among working and non-working mothers in Sukamanah Village and Karang Anyar Village in 2024.

Keywords: *Child Growth, Child Development, Working Mothers, Non-Working Mothers*

ABSTRAK

Pada masa balita akan sangat mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang yang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial, karena itu masa balita sangat penting untuk diperhatikan agar balita tidak mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan dan Perkembangan anak usia toddler pada ibu bekerja di Desa Sukamanah dan Desa Karang Anyar tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional, dengan desain Cross Sectional, merupakan suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor resiko (independen) dalam penelitian ini “ibu bekerja dan ibu tidak bekerja” dengan akibat atau efek (dependen) jika dalam penelitian ini “pertumbuhan dan perkembangan anak usia toddler (1-3 tahun)”, dengan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan dan serentak dalam satu waktu antara faktor resiko dengan efeknya (point time approach), artinya semua variabel diobservasi pada waktu yang sama. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis univariat bahwa pada variabel pertumbuhan anak pada ibu bekerja sebagian besar pertumbuhan baik sebanyak 39 orang (39%) dan yang kurang baik sebanyak 6 orang (6%). Sedangkan pada variabel pertumbuhan anak pada ibu tidak bekerja sebagian besar pertumbuhan baik sebanyak 38 orang (38%) dan yang tidak tercapai sebanyak 17 orang (17%). Hasil penelitian diketahui uji statistic p value 0,039 berarti nilai $p < 0,05$ dengan ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Artinya ada hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara pertumbuhan anak usia toddler (1-3 tahun) pada ibu bekerja dan tidak bekerja. Sedangkan penelitian berdasarkan analisis univariat dan bivariat pada variabel pertumbuhan menunjukkan bahwa distribusi umur anak usia Toddler pada ibu yang bekerja paling banyak umur 2 tahun sebanyak 20 orang sekitar 40 % sedangkan umur anak pada ibu yang tidak bekerja yang paling banyak sebanyak 21 orang (42%) pada umur 1 tahun. Sedangkan jenis kelamin anak usia Toddler pada ibu yang bekerja paling banyak perempuan sekitar 68 % sebanyak 34 orang, sedangkan pada jenis kelamin anak usia toddler pada ibu yang tidak bekerja sebagian beaar berjenis kelamin laki-laki berjumlah 43 orang (86%). perkembangan anak yang sesuai sebanyak 81 orang (81%), meragukan sebanyak 14 orang (14%) dan penyimpangan sebanyak 5 orang (55). Ada perbedaan perkembangan anak usia toddler (1-3 tahun) pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja. (p value $0,000 < 0,017$). Ada perbedaan pertumbuhan dan perkembangan anak usia toddler (1-3 tahun) pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja Desa Sukamanah dan Desa Karang Anyar tahun 2024.

Kata Kunci: Pertumbuhan Anak, Perkembangan Anak, Ibu Bekerja, Ibu Tidak Bekerja

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga kualitas generasi penerus tergantung kualitas tumbuh kembang anak terutama pada bayi usia tiga tahun (balita), karena tiga tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung, terjadi pertumbuhan serabut syaraf dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuk jaringan syaraf otak yang kompleks. Jumlah pengaturan hubungan-hubungan syaraf ini akan sangat mempengaruhi segala kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenal huruf, hingga bersosialisasi. (Ambarwati, 2018)

Angka kejadian keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan balita secara umum belum diketahui dengan pasti, namun menurut United International Children's Emergency Fund (UNICEF) rata-rata 40% anak balita di daerah pedesaan terlambat pertumbuhannya. Diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan tumbuh kembang. (IDAI, 2018)

Jumlah balita yang mencapai 10% dari jumlah penduduk Indonesia yaitu 19.189.866, menjadikan tumbuh kembang balita sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut kualitas generasi masa depan bangsa. Berdasarkan hasil pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dari lima wilayah Jakarta pada 500 anak didapatkan 57 anak (11.9%) mengalami kelainan tumbuh kembang. Kelainan tumbuh kembang yang paling banyak yaitu 22 anak mengalami delayed development (pertumbuhan yang terlambat), 14 anak mengalami global delay, 10 anak kurang gizi, 7 anak mengalami kelainan berat badan dalam beberapa bulan terakhir. (Kemenkes, 2018)

Kelainan tumbuh kembang yang paling banyak yaitu 22 anak mengalami delayed development (pertumbuhan yang terlambat), 14 anak mengalami global delay, 10 anak kurang gizi, 7 anak mengalami kelainan berat badan dalam beberapa bulan terakhir (Kemenkes RI, 2018). Gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak di Provinsi Banten pada tahun 2020 berdasarkan hasil pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yaitu sebesar 11,9%. Di Kabupaten Pandeglang didapatkan data anak yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yaitu sekitar 8%. (Kemenkes, 2018) Menurut Soetjningsih, (2019) Deteksi Dini Tumbuh Kembang Terhadap tumbuh kembang bayi tahun 2018 diantara waktu yang paling cepat dalam fase pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dalam tahun pertama kehidupan sehingga anak mulai diarahkan. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa bayi karena itu pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya. (Soetjningsih, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Henni Dwi Puspitosari dengan judul "Perbedaan Pola Asuh Terhadap Pertumbuhan Anak Usia 1-3 Tahun Pada Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Tahun 2016" didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara model pengasuhan dengan tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Adimulyo Kecamatan Adimulyo Wilayah Kebumen jumlah responden sebanyak 60 orang terdiri dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Hasil t-score = -2,227 dengan sig (2-tailed) 0,03, sedangkan selisih antara model pengasuhan ibu bekerja dan ibu

mengganggu diperoleh nilai $t = -6034$ dengan sig (2-tailed) 0,00.

TINJAUAN PUSTAKA

Anak usia toddler merupakan anak yang berada antara rentang usia 12-36 bulan (Soetjiningsih dan Gde Ranuh, 2013). Masa ini juga merupakan masa golden age/masa keemasan untuk kecerdasan dan perkembangan anak. Perkembangan (development) merupakan bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Maulidia, 2023).

- a. Tumbuh kembang adalah proses yang kontinu sejak konsepsi sampai dengan riwayat yang dipengaruhi faktor bawaan dan lingkungan. Tumbuh kembang sudah terjadi sejak bayi di dalam kandungan hingga setelah kelahirannya. Sejak kelahirannya itulah tumbuh kembang anak dapat diamati.
- b. Dalam periode tertentu terdapat masa percepatan atau perlambatan serta laju tumbuh kembang yang berlainan diantara organ-organ. Terdapat tiga periode pertumbuhan cepat

diantaranya pada masa janin, bayi, dan pubertas. Pertumbuhan organ-organ manusia mengikuti empat pola yaitu pola umum, limfoid, neural, dan reproduksi.

- c. Pola perkembangan relatif sama pada semua anak, tetapi kecepatannya berbeda antara anak satu dan lainnya.
- d. Perkembangan erat hubungannya dengan maturasi sistem susunan saraf.
- e. Aktifitas seluruh tubuh diganti respon tubuh yang khas.
- f. Arah perkembangan adalah sefalokaudal.
- g. Refleks primitif seperti refleks memegang dan berjalan akan menghilang sebelum gerakan volunteer tercapai (Anjani, 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional, dengan desain Cross Sectional, merupakan suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor resiko (independen) dalam penelitian ini "ibu bekerja dan ibu tidak bekerja" dengan akibat atau efek (dependen) jika dalam penelitian ini "pertumbuhan dan perkembangan anak usia toddler (1-3 tahun)", dengan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan dan serentak dalam satu waktu antara faktor resiko dengan efeknya (point time approach), artinya semua variabel diobservasi pada waktu yang sama.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden .

No.	Kategori	F	%
Karakteristik Ibu			
1.	Umur Ibu		
	< 20 tahun	10	10%
	20-35 tahun	79	79%
	> 35 tahun	11	11%
Total		100	100%
2.	Pendidikan ibu		
	SD	4	4%
	SMP	19	19%
	SMA	67	67%
	Perguruan Tinggi	10	10%
Total		100	100%
3.	Pekerjaan Ibu		
	Bekerja	45	45%
	Tidak Bekerja	55	55%
Total		100	100%
Karakteristik Anak			
1.	Umur Anak		
	1 tahun	24	24%
	2 tahun	34	34%
	3 tahun	42	42%
Total		100	100%
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	52	52%
	Laki-Laki	48	48%
Total		100	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa Distribusi karakteristik ibu berdasarkan umur dalam penelitian ini terdiri dari 3 kategori yaitu umur < 20 tahun, 20-35 tahun dan > 35 tahun. Dapat diketahui bahawa pada umur < 20 tahun sebanyak 10 orang (10%), umur 20-35 tahun sebanyak 79 orang (79%), dan pada umur > 35 tahun sebanyak 11 orang (11%). Pada distribusi berdasarkan pendidikan terdapat 4 kategori yaitu SD, SMP,

SMA dan Perguruan Tinggi. Dapat diketahui pada pendidikan SD sebanyak 4 orang (4%), SMP sebanyak 19 orang (19%), SMA sebanyak 67 orang (67%) dan pada perguruan tinggi sebanyak 10 orang (10%). Pada distribusi berdasarkan pekerjaan ibu terdapat 2 kategori yaitu ibu yang bekerja dan tidak bekerja. Pada ibu bekerja sebanyak 45 orang (45%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 55 orang (55%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Tinggi Badan Terhadap Berat Badan (TB/BB)

Variabel	F	%
Sangat kurus <-3SD	4	4%
Kurus (-3SD s/d -2SD)	27	27%
Normal (-2SD s/d 2 SD)	63	63%
Gemuk (>2 SD s/d 3 SD)	6	6%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa anak yang sangat kurus sebanyak 4 orang (4%), kurus

27 orang (27%), normal 63 orang (63%) dan gemuk 6 orang (6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tinggi Badan Menurut Umur Anak (TB/U)

Variabel	F	%
Sangat pendek <-3SD	1	1%
pendek (-3SD s/d -2SD)	17	17%
Normal (-2SD s/d 2 SD)	77	77%
Tinggi >2 SD	5	5%
Total	100	100%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui anak yang sangat pendek sebanyak 1 orang (1%), pendek 17

orang (17%), normal 77 orang (77%) dan tinggi sebanyak 5 orang (5%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi lingkar kepala

Variabel	F	%
Normal 44 CM-52 CM L/P (-2SD s/d 2 SD)	100	100%
Mikrosefali <-2SD	0	0%
Makrosefali > 2 SD	0	0%
Total	100	100%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa lingkar kepala anak normal sebanyak 100 orang (100%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak Pada Ibu Bekerja

Karakteristik Responden	Anak usia Toodler pada ibu yang bekerja		Anak usia Toodler pada ibu yang tidak bekerja	
	F	%	F	%
Umur anak				
1 tahun	16	32.0	21	42.0
2 tahun	20	40.0	10	20.0
3 tahun	14	28.0	19	38.0
Total	50	100.0	50	100.0
Jenis Kelamin				
)Perempuan	34	68.0	7	14.0
)Laki-laki	16	32.0	43	86.0
	50	100.0	50	100.0

No.	Pertumbuhan Anak	Ibu yang Bekerja	
		F	%
1.	Baik	39	39%
2.	Kurang Baik	6	6%
	Total	45	45%

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada variabel pertumbuhan anak pada ibu yang bekerja sebagian

besar pertumbuhannya baik sebanyak 39 orang (39%) dan yang kurang baik sebanyak 6 anak (6%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak Pada Ibu Tidak Bekerja

No.	Pertumbuhan Anak	Ibu Tidak Bekerja	
		F	%
1.	Baik	38	38%
2.	Kurang Baik	17	17%
	Total	55	55%

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada variabel pertumbuhan anak pada ibu tidak bekerja sebagian

besar pertumbuhan baik sebanyak 38 orang (38%) dan yang kurang baik sebanyak 17 orang (17%).

Tabel 7. Perbedaan Pertumbuhan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Pada Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja

Pertumbuhan Anak	Pekerjaan Ibu				Total	<i>P value</i>
	Bekerja		Tidak Bekerja			
	n	%	n	%		
Baik	39	39%	38	38%	77	77%
Kurang Baik	6	6%	17	17%	23	23%
Total	45	45%	55	55%	100	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian diketahui uji statistic p 0,039 berarti nilai $p < 0,05$ dengan ini dapat disimpulkan bahwa H_0

diterima H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan pertumbuhan anak usia toddler (1-3 tahun) pada ibu bekerja dan tidak bekerja.

Table 8. Distribusi Frekuensi Perkembangan anak

	F	%
Valid sesuai	81	81.0
meragukan	14	14.0
penyimpangan	5	5.0
Total	100	100.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan anak yang sesuai sebanyak 81 orang

(81%), meragukan sebanyak 14 orang (14%) dan penyimpangan sebanyak 5 orang (5%).

Tabel 9. Distribusi karakteristik orangtua anak usia toddler pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja menurut umur, pendidikan, pekerjaan

Karakteristik Responden	Ibu bekerja		Ibu tidak berkerja	
	F	%	F	%
Umur Ibu				
20-25 tahun	28	56.0	24	48.0
26-30 tahun				
31-35 tahun	15	30.0	22	44.0
	7	14.0	4	8.0
	50	100%	50	100%
Pendidikan				
SD	9	18.0	2	4.0
SMP	17	34.0	10	20.0
SMA	24	48.0	33	66.0
PERGURUAN TINGGI	0	0	5	10.0
TOTAL	50	100.0	50	100%
Pekerjaan ibu				
	49	49.0	51	51.0
Jumlah total				100%

Distribusi umur ibu pada kelompok ibu yang bekerja sebagian besar pada umur 20-25 tahun sebanyak 28 ibu (56%), sedangkan pada ibu yang tidak bekerja sebagian besar pada umur 20-25 tahun sebanyak 24 ibu (48%). pada pendidikan ibu yang bekerja

sebagian besar SMA sebanyak 24 orang (48%) sedangkan pada ibu yang tidak bekerja paling banyak pada pendidikan SMA sebanyak 33 orang (66%). Pada variabel pekerjaan lebih dominan pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 51 orang (51%).

PEMBAHASAN

Pertumbuhan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Pada Ibu Bekerja

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa pada variabel pertumbuhan anak pada ibu bekerja sebagian besar pertumbuhan baik sebanyak 39 orang (39%) dan yang kurang baik sebanyak 6 orang (6%).

Pada saat ini banyak ibu-ibu yang bekerja dengan alasan untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga. Dengan bekerja maka semakin sedikit pula waktu dan perhatian yang mereka curahkan untuk anaknya. Keadaan ini dikhawatirkan akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran lain ibu dalam menunjang pertumbuhan anak adalah memberikan pola asuh makan yang baik. Praktek pola asuh makan terdiri dari pemberian makan yang sesuai umur dan kemampuan anak, kepekaan ibu atau pengasuh mengetahui saat anak perlu makan, upaya menumbuhkan nafsu makan anak, dan menciptakan situasi makan yang baik seperti memberi rasa nyaman saat makan (Mahmudin, 2024).

Pertumbuhan pada anak merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang terutama ibu. Perlunya perhatian lebih dalam mengenai pertumbuhan diusia anak toddler, didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini bersifat irreversible (tidak dapat pulih). Perilaku ibu dalam pemberian asupan makanan kepada anak juga dipengaruhi oleh status pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja berdampak pada rendahnya waktu kebersamaan ibu dengan anak, sehingga perhatian ibu terhadap perkembangan anak menjadi berkurang (Ginoga, 2023).

Dampak dari ibu bekerja juga tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan ibu. Ibu yang memiliki jenis pekerjaan berat maka akan

mengalami kelelahan fisik, sehingga ibu akan cenderung memilih untuk beristirahat dari pada mengurus balitanya. Gizi anak yang tidak tercukupi akan mempengaruhi pertumbuhan anak. Keadaan gizi dipengaruhi oleh kemampuan ibu menyediakan pangan yang cukup untuk anak serta pola asuh yang dipengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga, pendidikan, perilaku dan jumlah saudara. Hal ini didukung oleh penelitian, ibu sangat berperan dalam membina makan sehat demi mempertahankan pola pemberian makan yang benar pada anak. Seiring bertambahnya usia anak, ragam makanan harus bergizi, lengkap, dan seimbang yang mana penting untuk menunjang tumbuh kembang dan status gizi anak (Sulistyorini, 2017).

Pada penelitian anak yang kurang asupan nutrisinya maka akan mengakibatkan daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terkena penyakit infeksi. Menurut peneliti, penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan anak pada ibu bekerja sebagian besar mendapatkan pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan anak dilihat dari berat badan, Panjang badan, LILA, dan lingkar kepala. Pemberian gizi yang seimbang dan baik akan membantu proses pertumbuhan pada anak.

Pertumbuhan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Pada Ibu Tidak Bekerja

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa pada variabel pertumbuhan anak pada ibu tidak bekerja sebagian besar pertumbuhan baik sebanyak 38 orang (38%) dan yang tidak tercapai sebanyak 17 orang (17%).

Ibu tidak bekerja adalah seorang ibu yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga atau seorang yang hanya mengurus berbagai pekerjaan di rumah tangga.

Semakin besarnya kesempatan bekerja bagi wanita di berbagai bidang pekerjaan serta mengenyam pendidikan tinggi, masih sering terdengar cerita bahwa wanita lebih sering memilih berhenti bekerja atau berhenti kuliah terutama setelah memiliki keluarga sendiri. Ada berbagai alasan yang dikemukakan atas tindakan ini salah satunya untuk menjalankan kodrat alam, yaitu sebagai seorang istri atau seorang ibu yang baik. Walaupun yang tetap berada dirumah memiliki waktu yang lebih banyak sehingga anak mereka lebih baik secara emosional dan secara akademis, waktu kebersamaan yang ada belum tentu selalu lebih baik daripada ibu yang bekerja (Hiqma, 2023).

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan proses yang berkesinambungan dan berlangsung terus menerus dimulai dari masa pembuahan hingga dewasa. Istilah tumbuh kembang sendiri mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, namun saling berkaitan dan sulit dipisahkan satu dengan lainnya. Pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai bertambah banyak dan besarnya sel seluruh bagian tubuh yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur, Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hasil interaksi dari banyak faktor, yakni: faktor genetik (keturunan) dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan tersebut terdiri dari faktor lingkungan biologis, faktor fisik, faktor psikososial serta faktor keluarga dan adat istiadat (pekerjaan, pendidikan ayah/ibu, jumlah saudara, adat istiadat dan norma-norma) (Talango, 2023).

Menurut teori gangguan pertumbuhan fisik pada anak sebagian besar disebabkan oleh permasalahan pencernaan dan metabolisme tubuh pada anak. Hal

ini bisa disebabkan karena anak mendapatkan nutrisi yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh dan pertumbuhannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan, yang menyatakan bahwa orang tua yang berpendidikan rendah akan sedikit lebih sulit untuk menerima arahan dalam pemenuhan gizi dan kurang meyakini pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi yang menunjang dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Semakin tinggi pendidikan orang semakin rendah prevalansi gizi buruk pada balita. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh, faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak adalah status sosial ekonomi yang akan berpengaruh terhadap status kesehatan, dimana status ekonomi yang buruk akan berpengaruh pada kesehatan di kemudian hari. Salah satu indikator dari pertumbuhan adalah penilaian status gizi yang diperoleh dari pengukuran berat badan per umur (BB/U) (Oktavia, 2021).

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan, pendapatan orangtua dapat mempengaruhi pertumbuhan anak, karena adanya pengaruh daya beli keluarga yang kurang untuk mencukupi kebutuhan nutrisi anak. Selain itu, dapat dilihat juga dari kebiasaan anak yang sulit dalam makan dan hanya mengonsumsi jajanan, sehingga anak lebih cepat merasa kenyang tetapi kebutuhan nutrisinya belum terpenuhi. Kecukupan gizi sangat penting bagi kesehatan anak balita, dimana seluruh pertumbuhan dan kesehatannya berkaitan erat dengan masukan makanan yang memadai.

Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 tahun) Pada Ibu Bekerja

Dari penelitian yang dilakukan Suryanda & Rustati (2019) pada ibu yang bekerja akan menimbulkan

dampak negatif pada anak yaitu adanya manajemen waktu yang tidak efisien untuk menemani anaknya dan kurangnya waktu ibu yang bekerja dalam menyiapkan makanan untuk anaknya sehingga ibu lebih mengutamakan makanan cepat saji (Suryanda & Rustati, 2019).

Selain itu menurut Imaniah 2013, seorang ibu yang bekerja memiliki dampak negatif terhadap perkembangan anak khususnya dalam memberikan stimulasi perkembangan bahasa menjadi kurang karena sedikitnya waktu kebersamaan ibu dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menimbulkan keterbatasan dalam memberikan stimulasi dalam melakukan tugas perkembangan anak. (Imaniah, 2013). Berdasarkan hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa sebagian kecil anak usia toddler pada ibu bekerja masuk kedalam kategori perkembangan anak yang tercapai. Ibu yang bekerja sebagian besar adalah buruh dan pedagang.

Penulis berasumsi, perkembangan anak usia toddler yang tercapai pada ibu bekerja disebabkan oleh keterampilan ibu bekerja yang sudah mampu memberikan kebutuhan stimulasi mental (asah), kebutuhan moral dan kasih sayang (asih), dan kebutuhan fisik biomedis (asuh) dengan baik (Siti, 2018).

Begitupun dengan perkembangan anak usia toddler yang tidak tercapai pada ibu bekerja bisa saja disebabkan kurangnya waktu dan keterampilan ibu dalam memberikan stimulasi. Sehingga anak belum bisa memenuhi tugas perkembangan yang sesuai dengan usianya. Semestinya ibu yang bekerja juga harus mampu mengurus rumah tangga disamping tuntutan pekerjaan yang tinggi. Ibu juga dituntut untuk dapat melakukan manajemen waktu sebaik mungkin antara pekerjaan dengan kebutuhan

keluarga, agar kebutuhan keluarga juga tidak terabaikan.

Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 tahun) Pada Ibu Tidak Bekerja

Hasil penyajian data pada tentang distribusi perkembangan anak usia toddler pada ibu tidak bekerja menunjukkan bahwa terdapat 51% anak dengan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Hal ini menunjukkan bahwa pada ibu yang tidak bekerja tugas perkembangan anak tercapai dengan usianya.

Ibu yang tidak bekerja, tentunya memiliki waktu yang lebih banyak yang dapat dihabiskan bersama anak mereka. Mereka dapat mengatur pola makan anak, sehingga anak-anak mereka makan makanan yang sehat dan bergizi. Mereka juga dapat melatih dan mendidik anak, sehingga perkembangan anak lebih baik jika dibandingkan dengan anak ibu yang bekerja (Buana, 2019).

Penulis berasumsi bahwa ibu yang tidak bekerja akan lebih sering menghabiskan waktu dengan anaknya sehingga ibu mampu menjalankan tugas dan peran ibu terhadap anak untuk mengasuh, mendidik, memberikan kasih sayang, dan sebagainya. Ibu yang tidak bekerja akan lebih mudah dalam memberikan waktunya untuk menemani anak bermain sehingga anak akan mendapatkan stimulasi dari orang tua dan juga dari alat permainannya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa terdapat sebagian kecil anak usia toddler pada kelompok ibu yang tidak bekerja tugas perkembangan anaknya tidak tercapai, hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak. Tugas perkembangan yang tidak tercapai terdapat pada sektor personal sosial yaitu menyebut nama teman.

Perbedaan Pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Pada Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja

Berdasarkan tabel 7 hasil penelitian diketahui uji statistic p value 0,039 berarti nilai $p < 0,05$ dengan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_0 ditolak. Artinya ada hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara pertumbuhan anak usia toddler (1-3tahun) pada ibu bekerja dan tidak bekerja.

Pertumbuhan (growth) ialah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau keseluruhan. Bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur dengan mempergunakan satuan panjang dan berat. Interaksi antar anak dan orang tua sangat bermanfaat bagi keseluruhan proses perkembangan anak karena jika terjadi kelainan dalam proses tumbuh kembang anak maka orang tua bisa dengan cepat mengenalinya dan memberikan tindakan sesuai kebutuhan anak. Dengan demikian proses tumbuh kembang seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling terkait yaitu faktor genetik/keturunan, lingkungan bio-fisikososial dan perilaku serta bersifat individual dan unik sehingga memberikan hasil akhir yang berbeda dan memiliki ciri tersendiri pada setiap anak (Zulhemi, 2023).

Agar orang tua mampu melakukan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu memahami tingkat perkembangan anak dan mempunyai motivasi yang kuat untuk memajukan perkembangan anak. Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh banyak faktor, dan faktor tersebut merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, dimana saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

Peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terutama ibu. Keadaan ibu dalam memberikan asuhan terkadang mengalami hambatan, keterbatasan ibu dalam memberikan asuhan ini karena kondisinya dalam pemahaman mengenai perkembangan anak kurang, yang menyebabkan ibu tidak bisa memberikan kebutuhan yang sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani oleh anaknya (Padila, 2019).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang perkembangan anak maka ibu akan mendidik anaknya sesuai dengan usia dari tugas perkembangan anak, sehingga anak dapat memenuhi perkembangannya sesuai dengan tahap usia perkembangan yang harus dicapainya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengasuhan yang baik penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memberikan stimulasi dan dukungan emosional yang dibutuhkan anak untuk tumbuh kembangnya, termasuk kasih sayang dan tanggung jawab sebagai orangtua. Ibu yang memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan dasar yang akan berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh sebab itu ibu yang melakukan perannya dengan baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usianya, namun bila peran ibu kurang baik, pertumbuhan dan perkembangannya akan mengalami gangguan (Hasmar, 2022).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita karena itu pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran

sosial, emosional, intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar kepribadian juga dibentuk pada masa itu, sehingga setiap kelainan penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari (Lestari, 2016).

Menurut peneliti terdapat perbedaan pertumbuhan pada ibu bekerja dan tidak bekerja karena Ibu yang bekerja biasanya lebih sering berinteraksi dengan banyak orang dan berbagai informasi dapat diperolehnya dari interaksi tersebut termasuk informasi tentang gizi dan stimulasi pertumbuhan anak. Informasi yang diperoleh akan semakin memperkaya pengetahuan ibu sehingga dapat diterapkan pada anaknya. Semakin baik stimulus yang diberikan orang tua, semakin baik pula pertumbuhan anak. Selain itu ibu yang bekerja juga memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi anak.

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap status gizi anak sedangkan Ibu tidak bekerja walaupun memiliki waktu yang banyak bersama anaknya tetapi tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya sehingga pertumbuhan pada anaknya kurang baik karena pemenuhan kebutuhan gizi sangat tinggi maka akan sulit untuk menerima arahan dalam pemenuhan gizi dan mereka sering tidak meyakini pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi.

KESIMPULAN

- a. Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa pada variabel pertumbuhan anak pada ibu bekerja sebagian besar

pertumbuhan baik sebanyak 39 orang (39%) dan yang kurang baik sebanyak 6 orang (6%).

- b. Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa pada variabel pertumbuhan anak pada ibu tidak bekerja sebagian besar pertumbuhan baik sebanyak 38 orang (38%) dan yang tidak tercapai sebanyak 17 orang (17%).
- c. Hasil penelitian diketahui uji statistic p value 0,039 berarti nilai $p < 0,05$ dengan ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_o ditolak. Artinya ada hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara pertumbuhan anak usia toddler (1-3 tahun) pada ibu bekerja dan tidak bekerja.
- d. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik anak usia toddler pada ibu bekerja menurut umur anak sebagian besar berumur 1 tahun, berjenis kelamin perempuan. Pada karakteristik ibu bekerja sebagian besar berumur 20-35 tahun, pendidikan SMA, pekerjaan lainnya.
- e. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan anak yang sesuai sebanyak 81 orang (81%), meragukan sebanyak 14 orang (14%) dan penyimpangan sebanyak 5 orang (5%).
- f. Ada perbedaan yang signifikan terhadap perkembangan anak usia toddler (1-3 tahun) pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja (nilai Sig. (2-tailed) = 0,005 < 0,017). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perkembangan anak usia toddler (1-3 tahun) pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja.

Saran

- a. Bagi orang tua (ibu)
Diharapkan pada ibu yang bekerja harus bisa mengatur waktu dengan baik dalam hal memberikan stimulasi kepada

anak dan menjaga kualitas hubungan antara ibu dengan anak agar anak dapat mencapai perkembangan secara optimal. Bagi ibu yang tidak bekerja, gunakanlah waktu sebaik mungkin untuk memperhatikan perkembangan anak karena waktu yang dimiliki lebih banyak sehingga dapat digunakan untuk memberikan stimulasi perkembangan anak.

- b. Bagi institusi pendidikan
Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan bagi pembaca khususnya calon bidan sehingga apabila nantinya dapat menerapkannya pada saat melakukan pelayanan asuhan kebidanan Bagi peneliti selanjutnya
- c. Diharapkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya sehingga penelitian yang terbaru menjadi lebih sempurna.
- d. Bagi Tenaga Kesehatan
Bagi Tenaga kesehatan untuk secara rutin sudah melakukan tingkat pelayanan kesehatan masyarakat seperti posyandu dan puskesmas sehingga dapat dideteksi secara dini gangguan dan penyimpangan yang terjadi
- e. Bagi Peneliti Lain
Perlu penelitian lebih lanjut tentang gambaran tingkat tumbuh kembang karena pertumbuhan dan perkembangan merupakan sesuatu yang terus berubah seiring dengan waktu dan perlu penelitian secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, M. (2023). *Asuhan Kebidanan Gizi Kurang Dengan Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan Pada Baduta Di TpmB Erna Setiyawati Way Jepara Lampung Timur* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Buana, N. (2018). *Kemandirian Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.*
- Danal, P. H. (2021). *Keperawatan Anak (Masalah Kesehatan Pada Anak Dengan Pendekatan Proses Keperawatan)*. Yogyakarta : Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Fida, D. (2012). *Pengantar Ilmukesehatan anak*. Yogyakarta: D-Medika.
- Ginoga, I. G. E., Langi, G. K., & Tomastola, Y. A. (2023). Edukasi Gizi Dan Makanan Tambahan Olahan Ubi Ungu Terhadap Status Gizi Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanoyan, Kabupaten Bolaang Mongondow. *Aksara Kawanua: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(01), 41-50.
- Hasmar, W., Sari, I. P., & Warahmah, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Pelaksanaan Stimulasi Sensori Terhadap Perkembangan Anak Di Tk Islam Baiturrahim. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 214-219.
- Heinrich. (2014). Parent's Employment And Children's Wellbeing . *Spring*, 121-146.
- Herlina. (2018). Hubungan Lingkungan Pengasuhan Dan Pekerjaan Ibu Terhadap

- Perkembangan Bayi 6-12 Bulan. *J Kesmas Asclepius*.
- Hiqma, F., Munir, Z., & Sholehah, B. (2023). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Berkariier Dan Tidak Berkariier Terhadap Tumbuh Kembang Anak Pada Usia Toddler. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 305-314.
- Imaniah, M. D. (2013). *Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu Yang Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Di Desa Serut Kecamatan Pati Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Irwan, N. Q. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Kasih Bunda Pontianak. *Jurnal Proners*.
- Ismiatun, A. N., & Suryono, Y. (2019). Pengaruh Pengasuhan Ibu Yang Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Al-Abyadh*, 70-81.
- John, W. S. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesehatan*. Jakarta: Pt. Erlangga.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri.
- Lestari, R. D., & Novadela, N. I. T. (2016). Faktor Postnatal Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Lampung Utara. *Jurnal Keperawatan*, 2 (2). *Issn 1907*, 357.
- Mahmudin, D. (2024). Pola Asuh Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Wanasaba Lauk Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Al-Ihkam Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah lain Mataram*, 16(2), 183-208.
- Maulidia, N. L., Ratnaningsih, T., & Peni, T. (2023). *Pengaruh Teknik Distraksi Visual (Video Cartoon) Terhadap Tingkat Nyeri Pemasangan Infus Pada Anak Usia Todler Di Rsud Moh. Saleh Kota Probolinggo* (Doctoral Dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat Ppni Mojokerto).
- Oktavia, R. (2021). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Medika Hutama*, 3(01 Oktober), 1616-1620.
- Siti Aulia, A. S. (2018). *Hubungan Antara Derajat Stunting Dengan Gangguan Perkembangan Motorik Halus Anak Toddler Di Wilayah Pesisir Surabaya* (Doctoral Dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya).
- Sulistyorini, E., & Rahayu, T. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu Balita Terhadap Status Gizi Balita Di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(2).
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 93-107.
- Zulherni, R., Sari, A., & Noviyani, E. P. (2023). Hubungan Kejadian Diare, Pemberian Asi Eksklusif, Status Gizi Dengan Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita Di Puskesmas Kecamatan Cilandak Tahun 2023. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1135-1148.